

# Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Eky Setiawan Salo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Jl. Nusantara No. 12 Makale  
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan  
ekysalo@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan kendala yang dihadapi dalam manajemen perpustakaan di SD Negeri 129 Lea Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah pustakawan, kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan SDN 129 Lea sebagai sumber belajar belum berjalan secara optimal. Dari segi perencanaan perpustakaan sudah sangat baik, namun beberapa aspek manajemen perpustakaan masih memiliki banyak kekurangan, dalam aspek implementasi prinsip-prinsip organisasi, petugas perpustakaan masih kurang kompak dan selalu lalai dalam bekerja, yang mengakibatkan pelayanan di perpustakaan kurang lancar. Dalam pengawasan perpustakaan, kepala perpustakaan belum memiliki pedoman tertentu yang dijadikan landasan dalam melakukan pengawasan dan kurang memperhatikan laporan tertulis dan laporan bulanan, pada kepemimpinan perpustakaan, kepala perpustakaan sudah memiliki beberapa sifat kepemimpinan namun kurang maksimal dalam mengarahkan potensi yang dimiliki dan melakukan hubungan kerja dengan pihak-pihak lain. Hambatan dalam implementasi manajemen perpustakaan sebagai sumber belajar adalah terbatasnya dana yang diberikan oleh pemerintah sehingga perpustakaan sekolah sulit untuk berkembang, pengelola perpustakaan yang bukan dari kalangan ilmu perpustakaan mendapat beban kerja yang tidak sesuai dengan keahlian masing-masing staf, dalam kurikulum sekolah, belum ada jam khusus bagi siswa untuk menggunakan perpustakaan, sehingga siswa jarang berlama-lama di perpustakaan.*

**Kata Kunci:** Manajemen perpustakaan, sumber belajar

## I. Pendahuluan

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup

lainnya. Suyono dan Hariyanto (2014:9) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian".

Belajar pada dasarnya kebutuhan primer manusia. Kondisi alam dan sosial yang selalu berubah

setiap waktu menjadi penyebab manusia wajib untuk belajar, belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam pelaksanaan pendidikan. Ini berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ada di sekolah maupun di lingkungan rumahnya.

Sumber belajar merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Tanpa ada sumber belajar tidak akan ada proses pembelajaran, karena setiap kegiatan belajar menghendaki adanya interaksi antar siswa dengan sumber belajar. Guru merupakan sumber belajar utama dengan segala kemampuan, wawasan keilmuan, dan keterampilannya. Tetapi siswa juga membutuhkan sumber belajar lain yang dapat menambah pengetahuannya dan melatih kemandiriannya dalam belajar. Sekolah harus menyediakan alternatif sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa, salah satu alternatif sumber belajar yang harus disediakan sekolah adalah perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan pembelajaran, memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam UU Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, dinyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Mbulu dalam Darmono (2007:3) menyatakan

bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

1. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah
2. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.
3. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran,
4. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi.

Menurut pengamatan yang dilakukan, SD Negeri 129 Lea telah berupaya untuk menyediakan fasilitas perpustakaan bagi peserta didiknya. Upaya ini sangat penting dilakukan untuk menambah referensi belajar bagi siswa, karena sebagian besar siswa di SDN 129 Lea berasal dari daerah yang masih memiliki fasilitas belajar yang minim. Lokasinya yang lumayan jauh dari pusat kota, membuat fasilitas belajar umum seperti perpustakaan umum, atau taman bacaan masyarakat belum dimiliki oleh daerah tersebut.

Minimnya fasilitas belajar umum di daerah tersebut, praktis menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang sangat penting bagi siswa. Namun upaya yang dilakukan sekolah dalam memberikan pelayanan perpustakaan belum memberikan hasil yang maksimal karena perpustakaan sekolah dikelola oleh guru kelas yang diberikan tugas tambahan, akibatnya pelayanan di perpustakaan sering terhambat, di sisi lain kegiatan-kegiatan penting berupa pengolahan koleksi sering kali terabaikan karena tak mampu ditangani padahal minat baca siswa di sekolah tersebut cukup baik.

Permasalahan diatas menuntut sebuah solusi yang dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terselenggaranya perpustakaan sebagai sumber belajar yang maksimal.

Dalam upaya mewujudkan terselenggaranya perpustakaan secara maksimal, pengelola perpustakaan harus menata kegiatan. Penataan ini biasa disebut manajemen. "Secara sederhana pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan

dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. (Solihin, 2009:4)

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SDN 129 Lea Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja”

## II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017:15) menjelaskan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Dalam Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode amaliah.

Dalam penelitian ini obyek alamiah yang diteliti adalah implementasi manajemen perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 129 Lea. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna (data yang nyata, yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan) sehingga tidak ada manipulasi atau perlakuan yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif di mana peneliti sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data di lapangan, oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya. Peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebaiknya tidak diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 129 Lea, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terlihat bahwa siswa masih jarang mengunjungi perpustakaan yang ada di sekolah tersebut.
2. Sekolah tersebut sudah memiliki gedung khusus yang memang dirancang untuk perpustakaan. Berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang biasanya memanfaatkan ruangan kosong untuk dijadikan perpustakaan.
3. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama dari pihak perpustakaan dan kepala sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini sangat penting karena dengan keterbukaan pihak sekolah membuat peneliti tidak sungkan untuk melaksanakan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pustakawan, kepala sekolah, guru dan siswa SDN 129 Lea. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah purposive sampel, purposive sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan informasi tentang fenomena yang akan diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada setting alamiah, sumber data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta/partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Herdiansyah (2014) menyatakan bahwa sebelum penelitian dilakukan, peneliti sudah menentukan satu atau lebih metode pengumpulan data. Akan tetapi, keti-

ka dilapangan, ternyata membutuhkan metode tambahan, atau metode yang direncanakan tidak berfungsi secara optimal, maka pada saat itu juga instrumen pengumpulan datanya dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif menurut Sugiyono (2017:310) yaitu “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

#### 2. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data penelitian, Esterberg dalam Sugiyono (2017:319). mengemukakan “beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono 2017).

#### 3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara agar semakin kredibel (terpercaya). Jenis dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah daftar koleksi bahan pustaka perpustakaan, buku inventaris, buku tamu perpustakaan, foto

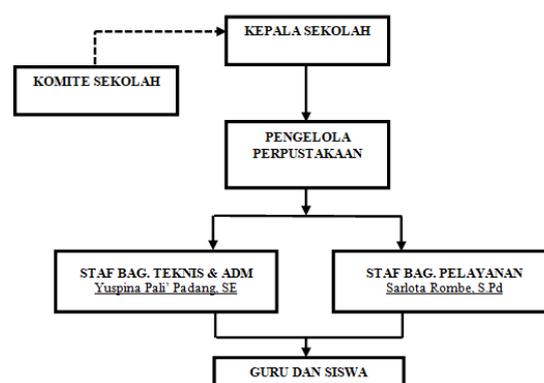
gedung atau ruang perpustakaan, foto peralatan dan perlengkapan perpustakaan, dan foto kegiatan-kegiatan di perpustakaan.

#### 4. Angket/Kuesioner

Dalam penelitian ini angket juga digunakan untuk mengumpulkan data, dalam Wikipedia (2003) angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan tentang diri pribadi atau hal-hal lain yang ia ketahui. Maolani dan Cahyana (2015) mengemukakan bahwa angket terbagi atas dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup, angket tertutup ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana yang mengandung pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban alternatif bagi tiap pertanyaan yang lengkap dan eksklusif, sedangkan angket terbuka tidak mengandung jawaban-jawaban semacam itu. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup.

### III. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan SDN 129 Lea merupakan perpustakaan yang telah berdiri sejak tahun 2014. Perpustakaan tersebut diketuai oleh Riana Sulo, perpustakaan ini didirikan berkat bantuan dari pemerintah daerah Tana Toraja.



Gambar 1: Struktur Organisasi Perpustakaan SDN 129 Lea

Perpustakaan SDN 129 Lea berupaya untuk membuat terobosan dan revitalisasi peran dan fungsi perpustakaan sekolah sebagai upaya untuk mendukung program dan visi misi sekolah. Hal

ini dapat dilihat dari tujuan perpustakaan SDN 129 Lea yaitu sebagai berikut:

1. Memupuk rasa cinta, kesadaran, dan kebiasaan membaca,
2. Memperluas pengetahuan para siswa,
3. Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir para siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu,
4. Membimbing para siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik,
5. Menyediakan bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler.

Ruang lingkup perpustakaan SDN 129 Lea mengacu pada aspek, administrasi, pengadaan sarana dan prasarana, operasional dan pelaporan. Sedangkan sumber dana perpustakaan SDN 129 Lea berasal dari dana biaya operasional sekolah (BOS), Komite sekolah, dan donator.

Perpustakaan SDN 129 Lea memiliki berbagai program kerja. Program kerja tersebut terdiri dari program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang.

Program kerja jangka pendek

1. Menyediakan dan menghimpun bahan pustaka, informasi sesuai kurikulum sekolah
2. Mengolah dan mengorganisasikan bahan pustaka dengan system tertentu sehingga memudahkan penggunaannya
3. Melaksanakan layanan perpustakaan yang sederhana, mudah dan menarik
4. Meningkatkan minat baca siswa dan guru
5. Memelihara bahan pustaka agar tahan lama dan tidak cepat rusak
6. Inventarisasi, katalogisasi, dan klasifikasi bahan pustaka
7. Pelayanan peminjaman buku perpustakaan

Program kerja jangka panjang.

1. Terciptanya ruang perpustakaan yang memadai, kondusif dan menyenangkan.
2. Bertambahnya bahan koleksi, baik buku referensi, penunjang dan buku bacaan
3. Menerapkan system layanan perpustakaan yang efektif, efisien dan menyenangkan

4. Merealisasikan kualitas dan kuantitas buku yang dipinjam minimal 250 judul buku per tahun.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan merupakan tahapan awal dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen.

**Tabel 1:** *Data observasi perencanaan perpustakaan SDN 129 Lea*

Komponen	Indikator	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
Perencanaan	Penetapan visi, misi dan tujuan	√	
	Identifikasi kekuatan dan kelemahan	√	

Adapun perencanaan yang dilakukan SDN 129 Lea dalam penelitian manajemen perpustakaan ini meliputi: penetapan visi, misi dan tujuan, kemudian identifikasi kelemahan dan kekuatan.

Apakah visi, misi dan tujuan perpustakaan SDN 129 Lea?

Visi dan misi perpustakaan di SDN 129 Lea disamakan dengan visi, misi sekolah. Hal ini disampaikan oleh pengelola perpustakaan Riana Sulo dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengungkapkan bahwa: "Untuk visi misi perpustakaan SDN 129 Lea itu digabung dengan visi misi sekolah, sedangkan tujuan perpustakaan itu tersendiri". Dari penjelasan narasumber diatas ketika di konfirmasi dengan dokumen perpustakaan, dapat diuraikan tujuan perpustakaan SDN 129 Lea adalah:

1. memupuk rasa cinta, kesadaran, dan kebiasaan membaca,
2. memperluas pengetahuan para siswa,
3. membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir para siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu,
4. membimbing para siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik,

**Tabel 2:** *Visi dan Misi SDN 129 Lea*

Visi	Misi
Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan sikap, nalar, kemampuan serta pengetahuan dan keterampilan dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menanamkan pengetahuan dan keterampilan dasar yaitu: membaca, menulis, dan berhitung</li> <li>2. menggalakkan wajib belajar 9 tahun</li> <li>3. menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan</li> <li>4. mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti Pendidikan lanjutan.</li> <li>5. menciptakan hubungan kerja yang demokratis dalam bentuk kemitraan dengan didasarkan rasa kekeluargaan.</li> </ol>

5. menyediakan bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler.

Dalam hal perumusan tujuan perpustakaan SDN 129 Lea, menurut kepala perpustakaan dalam sebuah wawancara menjelaskan bahwa: "penetapan tujuan perpustakaan disesuaikan dengan visi misi sekolah sebagai lembaga induknya guna untuk mewujudkan visi sekolah". Tahapan perencanaan selanjutnya yang dilakukan SDN 129 Lea adalah identifikasi kekuatan dan kelemahan. Apakah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perpustakaan SDN 129 Lea? Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengelola perpustakaan dan observasi tentang kelemahan dan kekuatan perpustakaan, ditemukan data seperti

yang tertuang dalam tabel berikut ini: Kepala perpustakaan SDN 129 Lea Riana Sulodalam wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa "kekuatan dan kelemahan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu perlu diketahui faktor intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau yang dapat menimbulkan masalah yang mungkin terjadi di waktu mendatang".

Dari keterangan kepala perpustakaan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SDN 129 Lea dalam perencanaannya melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan untuk mengetahui kemampuan perpustakaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian merupakan usaha mengintegrasikan sumberdaya manusia dan non manusia yang diperlukan kedalam suatu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan maka perpustakaan memerlukan sumberdaya yang handal. Adapun langkah-langkah pengorganisasian di perpustakaan SDN 129 Lea dapat di paparkan sebagai berikut:

Menerapkan prinsip-prinsip organisasi perpustakaan

Adakah penetapan prinsip-prinsip organisasi di SDN 129 Lea? Menurut kepala perpustakaan saat melakukan wawancara dengan peneliti yaitu: "saat ini perpustakaan SDN 129 Lea telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip organisasi, diantaranya adalah perumusan tujuan, pembagian kerja, pembagian wewenang, kesatuan komando dan koordinasi".

Suatu kegiatan tidak akan berhasil jika tidak ada yang melaksanakan atau menggerakkan, demikian juga dengan perpustakaan SDN 129 Lea, agar tujuan yang sudah tertuang dalam program kerja perpustakaan dapat terlaksana, maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas meskipun dari unsur tenaga yang minim dan bukan dari lulusan ilmu perpustakaan, maka tugas dan tanggung jawab bisa dirangkap karena keterbatasan tenaga yang ada.

Bagaimana pembagian tugas di perpustakaan SDN 129 Lea?

**Tabel 3:** *Kekuatan dan kelemahan perpustakaan SDN 129 Lea*

No	Kekuatan	Kelemahan
1	Sumberdaya manusia: Perpustakaan SDN 129 Lea memiliki tenaga kerja yang cukup.	Kinerja SDM: SDM yang dimiliki bukan lulusan ilmu perpustakaan, sehingga beban kerja yang didapat tidak sesuai dengan keahlian masing-masing staf.
2	Ruang perpustakaan: Saat ini ruang perpustakaan SDN 129 Lea sudah cukup nyaman	Koleksi: Koleksi yang dimiliki perpustakaan kebanyakan buku-buku lama.
3	Pengguna perpustakaan: Saat ini minat pengguna perpustakaan mulai meningkat setiap tahunnya.	Pembiayaan: Minimnya dana untuk operasional perpustakaan membuat perpustakaan SDN 129 Lea sulit untuk berkembang.
4	Kerjasama perpustakaan dengan orang tua siswa, komite sekolah dan guru-guru	Belum ada jam khusus bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan, sehingga siswa jarang berlama-lama di perpustakaan.

Sebagaimana yang disampaikan kepala perpustakaan SDN 129 Lea ketika di wawancarai oleh peneliti sebagai berikut: "pembagian tugas masing-masing perpustakaan harus jelas dan disesuaikan dengan kemampuan personilnya. Pembagian ini disusun agar setiap personil mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing".

### **Kendala yang di Hadapi Dalam Implementasi Manajemen Perpustakaan.**

#### **1. Pembiayaan**

Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah dalam pengelolaan perpustakaan berdampak pada kebutuhan perpustakaan yang belum terpenuhi. Salah satu alternatif yang diambil oleh sekolah dalam memenuhi kebutuhan perpustakaan adalah dengan menjalin kerjasama antara orang tua siswa dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukan bahwa sekolah telah melakukan kerjasama dengan komite sekolah dan orang tua siswa, salah satu hasil kerjasama ini adalah meja belajar di perpustakaan dan pembangunan beberapa gazebo sebagai tempat membaca siswa di

halaman sekolah.

#### **2. Kinerja sumberdaya manusia**

Kinerja pengelola perpustakaan SDN 129 Lea belum maksimal, dalam standar nasional perpustakaan klasifikasi pendidikan kepala perpustakaan minimal Diploma II bidang ilmu perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan bukan lulusan ilmu perpustakaan dan belum pernah mendapat pelatihan-pelatihan tentang pustakawan, hal ini berdampak pada kinerja pengelola perpustakaan. Mereka sering mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, seperti dalam hal katalogisasi, pengelola perpustakaan kurang memahami prosedur yang digunakan dalam melakukan katalogisasi perpustakaan. Hal ini terjadi karena beban kerja yang diperoleh tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan. Selain itu staf yang dimiliki perpustakaan seringkali lalai dalam mengerjakan tugasnya padahal staf yang dimiliki perpustakaan sudah cukup untuk menunjang berjalannya kegiatan perpustakaan.

#### **3. Jam khusus berkunjung ke perpustakaan**

**Tabel 4:** Data observasi pengorganisasian di SDN 129 Lea

Komponen	Indikator	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
Pengorganisasian	a. Prinsip-Prinsip Organisasi	√	
	1. Perumusan tujuan 2. Pembagian kerja 3. Pembagian wewenang 4. Kesatuan komando 5. koordinasi		
	b. Pembentukan Struktur Organisasi	√	

Dalam kurikulum sekolah, belum ada jam khusus bagi siswa untuk menggunakan perpustakaan, sehingga siswa jarang berlama-lama di perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan pihak pengelola perpustakaan untuk mengatasi hal ini yaitu dengan bekerjasama dengan guru-guru di sekolah. Hasilnya guru biasanya memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di perpustakaan, namun dalam pelaksanaan kerja sama ini kurang maksimal karena guru terbatas dalam pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di perpustakaan.

#### IV. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan SDN 129 Lea sebagai sumber belajar belum berjalan secara optimal. Dari segi perencanaan perpustakaan sudah sangat baik, namun beberapa aspek manajemen perpustakaan masih memiliki banyak kekurangan, seperti pada pengorganisasian perpustakaan dalam aspek implementasi prinsip-prinsip organisasi, petugas perpustakaan masih kurang kompak dan selalu lalai dalam bekerja, yang mengakibatkan pelayanan di perpustakaan kurang lancar. Dalam hal pengawasan perpustakaan, kepala perpustakaan belum memiliki pedoman tertentu yang dijadikan landasan dalam melakukan pengawasan dan kurang memperhatikan laporan tertulis dan laporan bulanan, kemudian pada kepemimpinan

perpustakaan, kepala perpustakaan sudah memiliki beberapa sifat kepemimpinan namun kurang maksimal dalam mengarahkan potensi yang dimiliki dan melakukan hubungan kerja dengan pihak-pihak lain.

Hambatan dalam implementasi manajemen perpustakaan sebagai sumber belajar adalah terbatasnya dana yang diberikan oleh pemerintah sehingga perpustakaan sekolah sulit untuk berkembang, pengelola perpustakaan yang bukan dari kalangan ilmu perpustakaan mendapat beban kerja yang tidak sesuai dengan keahlian masing-masing staf, dalam kurikulum sekolah, belum ada jam khusus bagi siswa untuk menggunakan perpustakaan, sehingga siswa jarang berlama-lama di perpustakaan.

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat menyampaikan saran kepada kepala sekolah dan pengelola perpustakaan SDN 129 Lea sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya mampu untuk mendorong warga sekolah dan orang tua siswa untuk lebih memperhatikan peran perpustakaan sebagai sumber belajar.
2. Pengelola perpustakaan dapat bekerjasama dengan perpustakaan daerah untuk memenuhi kebutuhan koleksi di perpustakaan
3. Meningkatkan kerjasama antara guru dan pengelola perpustakaan dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat baca siswa, agar siswa menjadi lebih sering menggunakan perpustakaan sebagai alternatif sumber belajar.

4. Pengelola perpustakaan hendaknya lebih mendalami lagi ilmu tentang manajemen perpustakaan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada pada saat ini.
5. Lebih memperhatikan keadaan siswa dalam mempersiapkan sarana di perpustakaan.

### REFERENSI

- [1] Bafadal, Ibrahim. 2015. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Darmono. 2007. Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Gramedia.
- [3] Herdiansyah, Haris. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- [4] H.S, Lasa. 2005. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media.
- [5] Maolani, A. Rukaesih dan Cahyana, Ucu. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Moleong, J. Lexy. 2007. Metodologi penelitian kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Rosda
- [7] Narbuko, Cholid & Achmadi Abu, H. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [8] N.S, Sutarno. 2006. Perpustakaan dan masyarakat. Jakarta: CV Sagung Seto.
- [9] Solihin, Ismail. 2009. Pengantar Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- [10] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d. Bandung: CV Alfabeta.
- [11] Suyono & Hariyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.